

Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dan Ustadz/Ustadzah dalam Menangani Siswa yang Melanggar Tata Tertib Sekolah di SMP Insan Kamil Bogor

Fifin Naili Riskiyah

Institut Agama Islam Darullughah Wadda'wah

phiefin@gmail.com

*Correspondence

Article Information:

Received: January 2022

Revised: February 2022

Accepted: April 2022

Keywords:

Collaboration of Guidance Counseling Teachers and Ustadz/Ustadzah, Students Violating School Rules

Abstract

School rules that must be obeyed by all students sometimes there are still students who do not obey them. The existence of this research aims to find out the efforts made by the BK teacher and ustadz/ustadzah overcoming students who violate school rules. Based on the research conducted, the formal forms of business carried out by counseling teachers are orientation services, information services, group and individual guidance services, while the formal forms of business carried out by ustadz/ustadzah are modeling and providing guidance. Informal forms of business are in the form of exchanging information between the guidance counselor and ustadz/ustadzah and granting permission/authority for the guidance counselor/ustadzah to the counseling teacher if he wants to carry out the duties of the ustadz/ustadzah. So indeed between the BK teacher and ustadz/ustadzah must work together in an effort to deal with students who violate school rules

Abstrak

Tata tertib sekolah yang harusnya dipatuhi oleh seluruh siswa terkadang masih terdapat siswa yang tidak mematuhi. Adanya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh Guru BK dan Ustadz/Ustadzah mengatasi siswa yang melanggar tata tertib sekolah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, bentuk usaha formal yang dilakukan oleh guru BK yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan bimbingan kelompok dan individu., sedangkan bentuk usaha formal yang dilakukan ustadz/ustadzah yaitu pemberian teladan dan pemberian bimbingan. Bentuk usaha informal berupa tukar informasi antara guru BK dengan ustadz/ustadzah dan pemberian izin/wenang ustadz/ustadzah pada guru BK jika ingin melaksanakan tugas ustadz/ustadzah. Sehingga memang diantara guru BK dan ustadz/ustadzah harus saling bekerja sama dalam upaya mengatasi siswa yang melanggar tata tertib sekolah

Kata Kunci:

Kolaborasi Guru Bimbingan Konseling Dan Ustadz/Ustadzah, Siswa Melanggar Tata Tertib Sekolah

PENDAHULUAN

Siswa adalah individu remaja yang sedang dalam proses tumbuh dan berkembang, baik fisik maupun mentalnya, dalam hal ini siswa membutuhkan sekali orang yang mampu membimbing dan menuntun kearah yang benar agar dikemudian hari tidak mengalami permasalahan. Masa remaja, menurut Mappiare (1982), berlangsung antara umur 12 tahun sampai 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir. Pada usia ini, umumnya anak sedang duduk di bangku sekolah menengah.¹

Adapun menurut Zakiyah Darajat, masa remaja adalah masa bergejolaknya berbagai macam perasaan yang kadang-kadang satu sama lain saling bertentangan. Sehingga remaja menjadi terombang-ambing antara berbagai macam perasaan yang saling bertentangan.² Masa remaja adalah masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, dimana anak-anak mengalami masa pertumbuhan cepat dalam segala bidang. Mereka bukan lagi anak-anak bagi dari segi fisik, sikap, cara berfikir, dan bertindak, tetapi bukan pula dewasa yang sudah matang.

Masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan baik. Menurut Dani Vardiansyah masalah adalah kata yang digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua faktor atau lebih yang menghasilkan situasi yang membingungkan.³ Adapun penelitian ini dilakukan di SMP Insan Kamil, Bogor, Jawa Barat. Yang beberapa siswanya berada/tinggal di asrama, dimana selain guru bimbingan dan konseling diperlukan peranan ustaz/ustazah yang tidak kalah penting sebagai guru sekaligus sebagai pengganti orang tua siswa yang bertugas mendidik, membimbing, mengontrol semua aktivitas siswa di asrama, membantu kelancaran proses belajar dan berkompetensi dalam menangani dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswa. Dalam menjalankan perannya ustaz/ustazah dipastikan memiliki beberapa kesulitan terutama dalam menghadapi siswa yang bermasalah, maka penanganannya memerlukan kerja sama antara

¹ “Lokasi: Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik / Mohammad Ali,” 44, diakses 15 Februari 2023, <https://onesearch.id/Record/IOS6.INLIS0000000000006643>.

² Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (PT. Bumi Aksara, 2001), 95.

³ Dani Vardiansyah, *Filsafat Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*.2008/Dani Vardiansyah (Indeks, 2008), 70.

ustadz/ustadzah dengan guru bimbingan dan konseling.

Peran guru BK adalah sebagai pendidik yang bertugas untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah yang sedang dialami siswa baik dalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Peraturan tata tertib disekolah harus dipatuhi oleh semua warga disekolah, oleh karena itu kesadaran untuk berprilaku disiplin harus ditanamkan kepada semua warga sekolah. Sekolah adalah sebagai lembaga pendidikan mempunyai kebijakan tertentu yang tertuang dalam bantu aturan, salah satunya disebut sebagai tata tertib. Siswa dituntut untuk mengikuti aturan atau tata tertib sekolah agar terbentunya karakteristik siswa yang disiplin dan bertanggung jawab. Mengatasi siswa yang melanggar aturan tata tertib di sekolah dilakukan berbagai tindakan, salah satu dintaranya ialah pemberian layanan konseling individual oleh guru BK. Guru BK memberikan layanan konseling individual terkait dengan apa,mengapa, dan bagaimana siswa yang melanggar tata tertib sekolah misalnya terlambat datang sekolah, lalu selanjutnya mencari solusi tentang permasalah yang dihadapi oleh siswa tersebut. Kemudian membantu siswa tersebut untuk menghilangkan kebiasaan maladaptif serta membimbing dalam bagaimana mengatur waktu yang baik,disiplin, dan melaksanakan perubahan perilaku menjadi lebih sesuai.⁴

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Ditunjukkan dari segi sifat-sifat data maka termasuk dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah bentuk penelitian sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi partisipasi pasif dan tak berstruktur artinya penulis datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut dan observasi ini tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi.⁵

Jadi dalam metode ini penulis hanya mengamati kolaborasi ataupun bimbingan yang dilakukan oleh guru BK dengan guru pendidikan agama Islam (ustadz/ustadzah) dan terlibat langsung. Dari pengamatan penulis akan melihat gambaran serta data-data tentang

⁴ Poppy Purnia dan Syawaluddin Syawaluddin, "Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Murid Yang Melanggar Tata Tertib Di SMPN 1 Rao Selatan," *TSAQOFAH* 3, no. 2 (1 Maret 2023): 169–75, <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i2.864>.

⁵ "Metode penelitian pendidikan : (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D) / Sugiyono | OPAC Perpustakaan Nasional RI.," 135, diakses 15 Februari 2023, <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=281396>.

pelaksanaan kolaborasi yang dilakukan guru BK dengan ustaz/ustazah dalam menangani siswa yang melanggar tata tertib SMP Insan Kamil, Bogor, Jawa Barat

Penelitian disini menguraikan gambaran fakta yang terjadi, terutama yang berhubungan dengan kolaborasi antara guru BK dengan ustaz/ustazah dalam menangani siswa yang melanggar tata tertib SMP Insan Kamil, Bogor, Jawa Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengetahuan penulis memang sudah banyak yang rmeneliti tentang penanganan siswa yang bermasalah, tetapi sampai saat ini penulis belum menemukan karya ilmiah yang berbentuk skripsi yang membahas tentang “Kolaborasi Antara Guru Bimbingan dan Konseling dengan Ustadz/Ustadzah dalam Menangani Siswa Yang Melanggar Tata Tertib” antara lain:

Skripsi Arifah Fahrunnisa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016,yang berjudul “Kolaborasi Guru Bimbingan Konseling dan Guru Tahfidz dalam Menangani Siswa yang Sulit Menghafal Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah Bording School Yogyakarta”. Masalah penelitian ini untuk mengungkapkan ada tidaknya kolaborasi guru bimbingan konseling dan guru tahfidz dalam menangani kesulitan siswa untuk menghafal Al-Qur'an. Pada kenyataannya menangani siswa yang sulit menghafal membutuhkan kolaborasi dari kedua belah pihak yaitu guru bimbingan konseling dan guru tahfidz yang mana dilakukan dengan saling bertukar informasi dan merencanakan program yang mendukung. Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui bentuk dan jenis kolaborasi yang dilakukan guru bimbingan konseling dan guru tahfidz dalam menangani masalah kesulitan menghafal Al-Qur'an siswa SMP Muhammadiyah Bording Scool Yogyakarta.⁶ Penelitian ini

⁶ “Arifah Fahrunnisa,Kolaborasi Guru Bimbingan Konseling dan Guru Tahfidz dalam Menangani Kesulitan Menghafal Al-Qur'an siswa SMP Muhammadiyah Bording Scool Yogyakarta, Fakultas Dakwah dan Komunikasi,Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga,2016 - Penelusuran Google,” diakses 15 Februari 2023,

https://www.google.com/search?q=Arifah+Fahrunnisa%2CKolaborasi+Guru+Bimbingan+Konseling+dan+Guru+Tahfidz+dalam+Menangani+Kesulitan+Menghafal+Al-Qur%E2%80%99an+siswa+SMP+Muhammadiyah+Bording+Scool+Yogyakarta%2C+Fakultas+Dakwah+dan+Komunikasi%2CUniversitas+Islam+Negeri+Sunan+Kalijaga%2C2016&rlz=1C1VDKB_enID984ID984&sxsrf=AJOqlzU-Mg1boHZffHJqShxiyPCAWyjEWA%3A1676448421362&ei=pZLsY63VFY6Vz7sP5ri4iA4&ved=0ahUKEwjt46FiZf9AhWOynMBHWYcDuEQ4dUDCA4&uact=5&oq=Arifah+Fahrunnisa%2CKolaborasi+Guru+Bimbingan+Konseling+dan+Guru+Tahfidz+dalam+Menangani+Kesulitan+Menghafal+Al-Qur%E2%80%99an+siswa+SMP+Muhammadiyah+Bording+Scool+Yogyakarta%2C+Fakultas+Dakwah+dan+Komunikasi%2CUniversitas+Islam+Negeri+Sunan+Kalijaga%2C2016&gs_lcp=Cgxnd3Mtd2l6LX

merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan metode kualitatif dan hasil penelitian menunjukan bahwa bentuk usaha formal yang dilakukan guru bimbingan konseling yaitu layanan orientasi, layanan informasi dan konseling individu.

Skripsi karya Soleh Ariyanto yang berjudul “Kolaborasi Guru Bimbingan dan Konseling dengan Badan Narkotika bagi Siswa SMAN 4 Yogyakarta”, dalam skripsi ini penyusun menjelaskan bagaimana bentuk-bentuk kerjasama/kolaborasi guru bimbingan dan konseling dengan badan narkotika nasional dan apa faktor pendukung dan penghambat dalam pencegah penyalahgunaan narkoba bagi siswa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukan terdapat empat bentuk kolaborasi yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dengan badan narkotika nasional yaitu koordinatif, kommunikatif, informatif, dan sharing data.

Adapun persamaan dan perbedaan skripsi dengan yang penulis lakukan yaitu persamaannya sama-sama ingin mengetahui bentuk kerjasama, perbedaannya terletak pada subyek, lokasi dan fokus penelitian.

Penulis hanya mengamati kolaborasi ataupun bimbingan yang dilakukan oleh guru BK dengan guru pendidikan agama Islam (ustadz/ustadzah) dan terlibat langsung. Dari pengamatan penulis akan melihat gambaran serta data-data tentang pelaksanaan kolaborasi yang dilakukan guru BK dengan ustaz/ustadzah dalam menangani siswa yang melanggar tata tertib SMP Insan Kamil, Bogor, Jawa Barat. orang yang bisa menjadi sumber dalam mendapatkan informasi yaitu:

- a. Guru bimbingan dan konseling Alifah Pujiastuti S.Psi. Sebagai guru BK kelas VIII.
- b. Ustadz dan Ustadzah di pondok pesantren Insan Kamil berjumlah 25 orang, dalam penelitian ini penulis mengambil 3 orang yaitu ustaz Subhan, ustaz Zen, ustadzah Raden dengan kriteria pembimbing kamar kelas VIII , menangani siswa bermasalah yang tinggal di pesantren.
- c. Siswa kelas VIII A, dari jumlah 32 siswa di kelas VIII A penulis hanya mngambil 3 siswa yaitu dari siswa yang tinggal di pesantren yang berjumlah 23 orang. Adapun siswanya adalah dengan inesial NH, SQ dan AM dengan kriteria siswa

yang tinggal di Pondok Pesantren Insan Kamil, Bogor, siswa yang paling sering melanggar tata tertib dan berdasarkan rekomendasi dari guru BK serta ustadz/ustadzah.

Bentuk usaha yang di lakukan guru bimbingan dan konseling dengan ustadz/ustadzah, berupa :

A. Bentuk Usaha Formal

Merupakan usaha berupa kegiatan yang diselenggarakan secara sengaja, berencana, terarah, dan sistematis. Adapun yang dimaksud dengan sengaja, berencana, terarah, sistematis yaitu:

1) Sengaja

Sengaja adalah diniatkan atau dikehendaki. sengaja yang dimaksud dalam hal ini adalah antara guru bimbingan dan konseling dengan ustadz/ustadzah memiliki niat untuk melaksanakan kegiatan kolaboratif.

2) Berencana

Dalam melaksanakan suatu kegiatan dibutuhkan suatu perencanaan yang matang supaya kegiatan tersebut dapat diukur apakah hasilnya baik atau tidak. Untuk membuat suatu perencanaan ada beberapa tahapan yang harus dilakukan antara lain: pertama, menganalisis masalnya dan melakukan identifikasi kebutuhan. Kedua, merumuskan tujuan dari kegiatan yang akan dilakukan. Kemudian yang terakhir menentukan materi kegiatan yang direncanakan dapat diukur apakah berjalan dengan baik atau tidak. Misalnya, kegiatan tilawah yang dipimpin oleh ustadz

3) Terarah

Terarah adalah tertuju pikirannya kepada cita-cita itu saja. ⁷Terarah yang dimaksud adalah dalam melaksanakan suatu kegiatan harus memiliki tujuan atau target yang jelas, sehingga ketika melaksanakan kegiatan tersebut tidak akan keluar dari rencana yang telah ditetapkan, dengan begitu kegiatan yang dibuat akan berhasil sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Misalnya dalam kegiatan sholat dhuha.

4) Sistematis

Sistematis adalah teratur menurut sistem.53 Sistematis dalam hal ini berkaitan dengan usaha kolaborasi atau kerjasama yang dilakukan guru bimbingan dan

⁷ "Kamus umum bahasa indonesia / J.S.Badudu, Sutan Mohammad Zain | OPAC Perpustakaan Nasional RI.," 84, diakses 15 Februari 2023, <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=255312>.

konseling dengan ustadz/ustadzah yaitu kegiatan kolaborasi yang harus dilakukan secara berurutan dan runtun sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Misalnya dalam kegiatan imam sholat dan dzikir yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah dan dibantu dengan guru bimbingan dan konseling.

B. Bentuk usaha informal

- 1) Merupakan usaha berupa kegiatan yang diselenggarakan secara sengaja akan tetapi tidak berencana dan tidak sistematis. Bentuk usaha ini dilaksanakan dan dikembangkan guna meningkat efisiensi dan aktifitas dari kegiatan formal.⁸ Dalam hal ini yang dimaksud bentuk kolaborasi yang dilaksanakan secara sengaja akan tetapi tidak berencana dan tidak sistematis adalah suatu program kolaborasi yang dalam pelaksanaannya bersifat insidental, sehingga program yang dilaksanakan tidak direncanakan terlebih dahulu dan tidak sistematis. Contohnya pada saat guru bimbingan dan konseling dengan ustadz/ustadzah menanggulangi pelanggaran tata tertib siswa. Untuk menanggulangi pelanggaran tersebut guru BK
- 2) Dengan ustadz/ustadzah tidak memiliki program akan tetapi pada saat pelanggaran tersebut, maka guru bimbingan dan konseling dengan ustadz/ustadzah akan melakukan penyelesaian meskipun tidak direncanakan.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bentuk-bentuk kolaborasi yang dilakukan antara guru BK dengan ustadz/ustadzah dalam menangani siswa yang melanggar tata tertib sekolah diantaranya adalah dalam bentuk usaha formal dan informal. Untuk usaha formal, yang dilakukan guru BK dan ustadz/ustadzah untuk menangani siswa yang melanggar tata tertib sekolah meliputi: memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar tata tertib sekolah dengan menghafalkan tiga ayat al-quran atau menghafalkan satu hadist rasull, membaca istigfar seratus kali disetiap tata tertib yang dia langgar. Sedangkan untuk usaha informal berupa tukar informasi antara guru BK dengan ustadz/ustadzah dan pemberian izin atau wenang ustadz/ustadzah pada guru BK jika ingin melaksanakan tugas ustadz/ustadzah. Selain itu, terdapat juga beberapa cara yang bisa diterapkan untuk mengangani siswa yang melanggar tata tertib sekolah, yaitu dengan memberikan contoh

⁸ “Administrasi pendidikan / oleh Hadari Nawawi | OPAC Perpustakaan Nasional RI.,” 84, diakses 15 Februari 2023, <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=79078>.

dalam hal-hal yang berkaitan dengan tata tertib sekolah, membiasakan kepada para siswa untuk selalu patuh kepada setiap peraturan yang ada baik itu peraturan sekolah, orang tua, atau masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- “Administrasi pendidikan / oleh Hadari Nawawi | OPAC Perpustakaan Nasional RI.” Diakses 15 Februari 2023. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=79078>.
- “Arifah Fahrunnisa, Kolaborasi Guru Bimbingan Konseling dan Guru Tahfidz dalam Menangani Kesulitan Menghafal Al-Qur'an siswa SMP Muhammadyah Bording Scool Yogyakarta, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016.
- Daradjat, Zakiah. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. PT. Bumi Aksara, 2001.
- “Kamus umum bahasa indonesia / J.S.Badudu, Sutan Mohammad Zain | OPAC Perpustakaan Nasional RI.” Diakses 15 Februari 2023. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=255312>.
- “Lokasi: Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik / Mohammad Ali.” Diakses 15 Februari 2023. <https://onesearch.id/Record/IOS6.INLIS000000000006643>.
- “Metode penelitian pendidikan : (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D) / Sugiyono | OPAC Perpustakaan Nasional RI.” Diakses 15 Februari 2023. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=281396>.
- Purnia, Poppy, dan Syawaluddin Syawaluddin. “Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Murid Yang Melanggar Tata Tertib Di SMPN 1 Rao Selatan.” *TSAQOFAH* 3, no. 2 (1 Maret 2023): 169–75. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i2.864>.
- Vardiansyah, Dani. *Filsafat Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. 2008/Dani Vardiansyah. Indeks, 2008.